BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Realitas ketidakadilan bagi kaum perempuan mulai dari marginalisasi, makhluk Tuhan nomor dua, separuh harga laki-laki, sebagai pembantu, tergantung pada laki-laki dan bahkan sering diperlakukan dengan kasar atau setengah budak. Seakan memposisikan perempuan sebagai kelompok masyarakat kelas dua, yang berimbas pada berkurangnya hak-hak perempuan termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan. Kondisi di Indonesia dalam bidang pendidikan relatif masih sangat rendah dibandingkan laki-laki. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit jumlah perempuan yang mengecapnya.[19]

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan Negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks.[20] Cakupan dari pemberdayaan tidak hanya pada level individu namun juga pada level masyarakat dan aturan-aturanya. Yaitu menanamkan aturan

[19] Ismah Salman, *Keluaraga Sakinah dalam Aisyiyah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 181

[20] Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No 01). hlm 44

nilai-nilai budaya seperti kerja keras, keterbukaan dan tanggungjawab.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment)* berasal dari kata *power* yang artinya keberadayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi. Dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupanya.[21] Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk bepartisipasi dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupanya. Pemberdayaan didenfinisikan sebagai proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupanya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideologi meliputi (keyakinan, nilai dan pemikiran).[22]

Jadi pemberdayaan perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.

---

[21] Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial,* Cet. Ke-1(Bandung: Mizan, 2003), hlm. 35

[22] Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan …….,* hlm 44

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. *Pertama,* sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. *Kedua,* sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga meraka dapat berpartisipasi.[23]

Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:[24]

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah *konco wingking* (teman di belakang) bagi suami serta anggapan "*swarga nunut neraka katut*" (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata *nunut* dan *katut* dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.
2. Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Sehigga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai ketrampilan bisa diajarkan, diantaranya: ketrampilan menjahit,

[23] Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan …….*, hlm 44
[24] Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam…….,* hlm. 104

menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.

3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

2. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap yang dalam pemberdayaan yaitu:[25]

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap trasformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbukawawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

[25] Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm.83

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan- ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dalam tahap pertama, tahap perilaku dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.[26]

---

[26] Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo*" (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017) , hlm.9

3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-lakin dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita cita semua orang. Namun untuk mengetahui keberhasilannya.[27] Adapun indikator pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut :

1. Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
2. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
3. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.
4. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.
5. Peningkatan keterlibatan aktifis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan.

---

[27] Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan ..….,*hlm. 57

Namun lebih dari itu semua adalah terciptanya pola pikir dan paradigma yang *egaliter* (hak yang sama). Perempuan juga harus dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jika ini semua telah terealisasi, maka perempuan benar-benar telah terberdayakan.

4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu :[28]

1. Kesetaraan

   Merupakan prinsip utama dari proses pemberdayaan. Kesetaraan disini adalah adanya kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

   Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya

[28] Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra , *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), hlm. 54-60

partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat.

Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut Asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam:[29]

1. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan
2. Keterlibatan dalam pengawasan
3. Keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan.
4. Partisipasi sebagai proses pemberdayaan
5. Partisipasi bermakna kerja kemitraan.

3. Kesewadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma

[29] Anityas Dian Susanti, *Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang*, (Universitas Diponegoro: ISSN: 0853-2877, Vol.15 No.1 Januari-Juni 2015), hlm. 48

bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

4. Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang.

Pemberdayaan merupakan aspek mualamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dam perubahan masyarakat. Di dalam Al Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagai fiman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahanya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan

sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia".[30]

Dari ayat diatas sangatlah jelas Allah menyatakan, bahwa allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupanya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.[31]

B. Pemberdayaan Perempuan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

1. Pemberdayaan Perempuan Menurut Persepektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan perempuan menurut persepekti Islam adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestic maupun public. Kesanalah aktivitas perempuan diarahkan. Kesuksesan seorang perempuan di sektor domestic (rumah tangga) di tandai dengan berperanya perempuan dalam mengatur rumah tangga sesuai dengan aturan yang telah Allah

---

[30] Al-Quran Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI, Semarang : Pt. Karya Toha Purta Semarang, hlm. 370

[31] Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran,* (Hikmah *Vol. XI, No. 02 Desember 2017, 30-50),*hlm.48

turunkan. Perempuan yang mendidik anak-anaknya dan mengatur urusan rumah tangganya.[32]

Di Indonesia keberadaan perempuan yang jumlahnya lebih besar dari laki-laki membuat pendekatan pemberdayaan dianggap suatu strategi yang melihat perempuan bukan sebagai beban pembangunan melainkan potensi yang harus dimanfaatkan untuk menujang proses pembangunan. Pembangunan yang menyeluruh menuntut adanya peran serta laki-laki dan perempuan di segala bidang. Perempuan mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Dengan demikian, perempuan sama halnya dengan laki-laki dapat menjadi sumber daya fisik lainnya sebagai penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur dan sejahtera. Dalam hal ini Mahmud Syaltut menulis:

"Tabiat kemanusian antara lekaki dan perempuan hampir (dapat didapatkan) sama, Allah telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan kepada lelaki potensi dan kemampuan yang cukup agar masing-masing dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus". Sebagaimana dalam surah AL-Nisa' ayat 34 yang artinya:

---

[32] Siti Muslikati, *feminism dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 131

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا

Terjemahannya:" kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagianmereka(laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita),dan mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka ditempat tidur merek, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkanya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar".[33]

Ayat ini menegaskan bahwa berbicara tentang kepemimpinan laki-laki (dalam hal ini suami) terhadap seluruh keluarganya dalam bidang kehidupan rumah tangga. Kepemimpinan ini pun tidak mencabut hak-hak perempuan dalam bernagai segi, termasuk dalam hak kepemilikan harta pribadi dan hak pengelolaannya walapun tanpa persetujuan suami.[34]

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal Islam, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam membenarkan mereka arti dalam berbagai aktivitas. Para

[33] Al-Quran Al Karim dan Terjemahan….., hlm. 84

[34] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 428

perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang, di dalam ataupun di luar rumahnya, baik secara mandiri amaupun bersama orang lain, dengan lembaga keuangan maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Secara singkat, dapat dikemukakan rumusan menyangkut pekerjaan perempuan yaitu bahwa "perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya, selama mereka membutuhkan pekerjaan dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara. Pekerjaan dan aktifitas yang dilakukan oleh perempuan Masa Nabi cukup beraneka ragam, misalnya Ummu Salim Binti Malham bekerja sebagai perias penganten pada masa Nabi. Istri Nabi Khadijah binti Khuwailid dalam bidang perdagangan, dan masih banyak lagi contoh menyangkut perempuan yang bekerja dalam berbagai bidang usaha dan pekerjaan.

Seperti halnya kaum perempuan di keluarga budidaya ikan Bendiljati Wetan terlibat dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarganya. Selama ini perempuan hanya mengandalkan pendapatan dari suami. Dari pada hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak berproduktifitan makan dari itu di didirikan kelompok

pembudidaya ikan perempuan yang bertujuan untuk memproduktifitaskan kaum perempuan serta dapat menambah pendapatan keluarga.

Biasanya, pekerjaan tersebut tidak bisa ditunaikan semuanya. Dalam waktu yang sama, mereka juga harus merawat dari mendidik anak-anaknya. Selain mengurus suami dan anak sesuai dengan kadar intelektual dan profesinya maka mereka berkewajiban melakukan pengabdian kepada masyarakat.[35]

Agar hal tersebut dapat berjalan beriringan, maka perempuan dapat menentukan manakah dari sekian banyak kemaslahatan yang lebih penting dan harus dipecahkan pertama kali, misalnya dengan skala proritas. Skala prioritas sebagaimana dijelaskan pada sosiologi menunjukkan bahwa penunaian tugas oleh perempuan atas tanggung jawab mengurus suami dan membahagiakan serta mendidik anak-anak agar menjadi anak soleh merupakan tingkat kemaslahatan yang paling tinggi atau merupakan tuntutan skala prioritas primer dalam konsep kemaslahatan masyarakat.

Dihadapkan dari realita ini jika dalam suatu kondisi perempuan dihadapkan kepada tugas dan kewajiban dan rumah tangga serta aktivitas keilmuan dan sosial lainya, padahal dia tidak sanggup menunaikan keduanya dalam waktu bersamaan, maka

---

[35] Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Perempuan Antara Kezaliman Sistem Barat dan Keadilan Islam,* (Karangasem: Era Intermedia, 2002), hlm. 70

yang harus dikerjakan berdasarkan retorika skala prioritas adalah menunaikan tugas dan kewajiban rumah tangga maka hal itu harus mengorbankan kepentingan lainnya.[36] Hal ini lebih jelas lagi ketika perempuan bekerja hanya untuk mengejar status sosial atau hanya demi kebanggan terhadap masyarakat. Dalam kondisi semacam ini, perempuan harus mendahulukan kehidupan, seperti merawat dan mendidik anak-anaknya.

2. Perempuan Bekerja Dalam Pandangan Islam

Jika kembali pada dunia arab sebelum Islam. Maka kita dapati bahwasannya perempuan arab waktu itu diperlakukan tidak adil. Mereka kehilangan banyak hak, perempuan arab waktu itu tidak mempunyai hak apapun atas suaminya. Pada zaman Jahiliyah orang-orang arab merasa pesimis ketika melahirkan anak perempuan. Sebagian kabilah mereka malah mengubur anak hidup-hidup dan mengubur anak secara umum karena takut jatuh miskin.[37]

Tetapi setelah Islam datang perempuan mulai diperhitungkan, pada masa Rasullah SAW kaum perempuan berperan penting dan ikut serta dalam berbagai dalam kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik. Mereka

---

[36] Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Perempuan Antara Kezaliman Sistem Barat dan……,* hlm. 71

[37] Siti Mika Nur Aini, "Kebudayaan Jahiliyah dan Perkembangan Islam". Dalam www.kompasiana.com/2015/06/24 di akses tgl 19 mei 2019, pukul 08.50 WIB

diberikan hak-hak untuk memiliki kekayaan yang tidak dapat disertakan dengan barat hingga masa modern ini. Bahkan turut berperang karena peran mereka dalam berbagai kegiatan maka setiap orang mengenal istri-istri Nabi SAW, putra-putrinya, bibi-bibinya, dan perempuan-perempuan yang berkedudukan tinggi pada waktu itu. Mungkin hal ini tidak akan terjadi sekiranya mereka dipingit dalam rumah dan tidak berhubungan dengan laki-laki.

Ekonomi Islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagian dari ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan makmur dibumi ini.[38] Islam merupakan agama yang universal, tidak hanya mengatur masalah ekonomi, sosial budaya, perdagangan dan lainya, tetapi juga mengatur masalah manusia dunia dan akhirat, Islam tidak melarang penganutnya untuk bekerja, asalkan tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Dalam Islam dengan bekerja merupakan sesuatu hal yang sangat dianjurkan. Apalagi jika bekerja dengan seorang mukmin tidak hanya dapat menghindarkan dirinya dari meminta-minta, tetapi juga dapat menafkahi orang tuanya yang sudah rentah dan

[38] Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008),hlm. 10

anak-anaknya yang pada masih kecil. Beberapa anjuran mengenai bekerja terdapat dalam Surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahannya:"Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu(kembali setelah) dibangkitkan".

Allah memberikan berbagai macam kekayaan alam dan muka bumi, hingga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan makan, minum dan lain-lainya. Segala bahan yang Allah telah sediakan dimuka bumi ini dengan mudah dapat diraih asalkan mau bekerja dengan keras. Jadi orang mukmin tidak boleh berpangku tangan menghadapi kehidupan.[39] Ayat diatas dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk bekerja keras agar mereka dapat hidup makmur. Perintah mengelola bumi untuk kemakmuran menunjukkan bahwa manusia wajib bekerja keras agar mendapatkan rezeki dari Allah SWT.

Pada dasarnya ajaran islam sangat mendorong kepada kaum perempuan untuk bekerja keras bekerja secara optimal dan maksimal sesuai dengan kemampuan dan kodratnya. Karena itulah, perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan pria dan perempuan juga mempunyai hak yang sama untuk menyatakan

[39] Muhammad Thalib, *Membangun Ekonomi Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), hlm. 234-235

pendapat dan aspirasinya. Bahkan sebagian dari mereka ada yang ikut berperang, mendukung tugas pria.

Perempuan yang bekerja di luar rumah harus bisa mengivestasikan waktunya secara sempurna dan menjadi komponen produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, perempuan yang bekerja tidak boleh sampai menelantarkan perealisasian tanggung jawab pokok dan paling utama bagi perempuan muslimah.

C. Kelompok Budidaya Ikan

1. Peran Kelompok Budidaya Ikan

Peran kelompok di dalam memberdayakan anggota masyarakatnya, dapat dilihat antara lain dari :[40]

1. Peran sebagai kelas belajar, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Indikatornya terdiri dari:
   a. Pertemuan berkala dan berkelanjutan,
   b. Pengembangan kader kepemimpinan,
   c. Fasilitasi komunikasi dengan sumber informasi dan teknologi,
   d. Penyelenggaran pelatihan.

[40]M. Ali Mauludin, dkk, *Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong Vol.12. No.1,Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya* (Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2012), , hlm.3

2. Peran sebagai unit produksi, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam mendorong tercapainya skala usaha yang efisien. Indikatornya terdiri dari :
   a. Fasilitasi kelompok dalam menrencanakan pola usaha,
   b. Fasilitasi dalam penyusunan rencana penyediaan input produksi,
   c. Fasilitasi dalam penerapan teknologi dan aspek zooteknik.
3. Peran sebagai unit usaha, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mencari dan memanfaatkan peluang dalam keberhasilanya usaha ternak anggota. Indikatornya :
   a. Fasilitasi penyediaan input produksi
   b. Fasilitasi permodalan
   c. Fasilitasi pemasaran.
4. Peran sebagai wahana kerjasama, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mendorong kerja sama antar anggota dan di luar kelompok, kerjasama permodalan, kerjasama dengan pihak luar.

2. Budidaya Ikan

1. Konsep Budidaya Ikan

Budidaya adalah upaya yang terencana untuk memelihara dan mengembangbiakan tanaman atau hewan

supaya tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat.[41]

Ruang lingkup kegiatan budidaya ikan mencakup pengendalian pertumbuhan dan pembiakan. Budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik dari pada membiarkan ikan berkembang biak secara alami. Budidaya ikan di Indonesia terutama budidaya di kolam, tambak (kolam air payau), sawah, dan keramba (kurungan bambu).[42]

Dalam pertanian, budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu area lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.[43]

Budidaya hewan melibatkan usaha pembesaran bakalan (hewan muda) atau bibit atau benih (termasuk benur dan nener pada budi daya perikanan) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu untuk kemudian dijual, disembelih untuk dimanfaatkan daging serta bagian tubuh lainnya, diambil telurnya atau diperah susunya (pada peternakan susu). Budidaya

---

[41] Sampul Perikanan.*Pengertian Budidaya Manfaatnya dan Contohnya*. Dalam www.pengertianku.net diakses 18 mei 2019, pukul 20.18 WIB

[42] Evy Ratna, et. all, *Usaha Perikanan di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001),hlm. 11

[43] Dalam http://kbbi.web.id, diakses 19 mei 2019, Pukul 09.29 WIB

hewan dapat dikategorikan ke dalam peternakan dan budidaya perikanan.

Budidaya hewan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No 48 tahun 2013 tentang budi daya hewan peliharaan adalah usaha yang dilakukan di suatu tempat tertentu pada suatu kawasan budidaya secara berkesinambungan untuk hewan peliharaan dan produk hewan.[44] Pembudidayaan ikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 tentang perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkan.[45]

Sebagian besar areal budidaya ikan berada di Pulau Jawa. Areal tambak terluas terdapat di Provinsi Jawa Timur, sedangkan areal kolam dan budidaya ikan di sawah sebagian besar berada di Jawa Barat. Sudah sejak lama kegiatan budi daya ikan tersebut menjadi mata pencaharian bagi sebagian masyarakat indonesia. Budidaya ikan juga menjadi penyumbang sumber protein terbesar bagi masyarakat.[46]

---

[44] Peraturaan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 *Tentang Budidaya Hewan Peliharaan*, diakses tgl 19 mei 2019, Pukul 09.37 WIB

[45] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 *Tentang Perikana*, diakses 19 mei 2019, Pukul 10.23 WIB

[46] Evy, Ratna dkk, *Usaha Perikanan*..... Hlm. 13

2. Budidaya Air Tawar

Budidaya ikan di perairan tawar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan melalui perluasan lahan perikanan dengan memanfaatkan perairan umum. Budidaya air tawar termasuk salah satu usaha yang memiliki prospek cerah. Dilihat dari aspek ekonomi, usaha ini memberikan keuntungan yang menjanjikan. Dengan pengelolaan yang baik membuat komoditas perikanan ait tawar menjadi unggulan ekspor Indonesia.

Budidaya ikan air tawar lebih mudah dilakukan dari pada ikan laut. Tempat budidaya ikan air tawar bisa di waduk, sungai atau tambak buatan. Berbagai jenis ikan air tawar dapat dikembangbiakan entah itu ikan hias maupun ikan konsumsi. Misalnya ikan nila, gurame, mas, koi dan koki.[47] Keberhasilan sektor perikanan air tawar tergantung pada faktor lingkungan, terutama kualitas air. Oleh karena itu, pemantauan kondisi dan kelayakan air perlu dilakukan secara berkala. Peran pemerintah dalam hal ini tentu akan sangat membantu pembudidaya.

Dalam budidaya ikan, jaminan benih ikan dalam jumlah dan kualitas yang memadai merupakan satu diantara syarat yang dapat menentukan keberhasilan usaha. Untuk penyediaan benih ikan ada dua cara. Pertama dengan cara menangkap benih ikan

[47] Partosuwiryo, Suwarman, *Kiat Sukses Budi Daya Ikan Gurami*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2011), hlm. 28

dari perairan umum (sungai, danau, dan sebagainya). Misalnya benih ikan bandeng, sampai saat ini diperoleh dengan cara penangkapan di daerah pantai, terutama di pantai utara Pulau Jawa.

Cara yang kedua dengan cara memijahkan ikan peliharaan di kolam pemijahan. Cara memijah ikan di kolam dilaksanakan mirip dengan kebiasaan ikan memijahkan di perairan bebas sebagai daerah asalnya. Kemungkinan lain, cara pemijahan di kolam diupayakan dengan memijahkan induk ikan dengan cara mengatur dan menyediakan kondisi lingkungan hidup yang dapat merangsang pemijahan.

3. Potensi Perikanan Air Tawar

Indonesia memiliki perairan tawar yang sangat luas dan berpotensi besar untuk usaha budidaya berbagai macam jenis ikan air tawar. Perairan unum memiliki luas 141.690 hektar sedangkan perairan kolam seluas 375.800 hektar baru mampu memproduksi 6,7 ton ikan per tahun. Hal ini tentu masih jauh di bawah produksi dunia yang mencapai 100 juta ton ikan per tahun.[48]

Berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi perikanan, antara lain :

[48] Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar: Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan* Mas, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), Hlm. 9

a. Pembinaan seluruh aparat dinas perikanan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, baik berupa bimbingan teknis maupun non teknis.
b. Pemberian rekomendasi paket-paket teknologi hasil penelitian untuk dapat disebarluaskan kepada petani atau pengusaha agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan produktivitas perikanan.
c. Bimbingan kepada masyarakat berupa penyuluhan-penyuluhan mengenai sasaran produksi budidaya ikan air tawar.
d. Pembangunan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar di seluruh Indonesia untuk memudahkan petani atau pengusaha mendapatkan informasi atau fasilitas lainnya, misalnya pengadaan benih ikan.

Usaha budidaya ikan air tawar sebenarnya sangat mudah, asal ketersediaan air mencukupi. Walaupun tidak diberi makan, ikan masih bisa bertahan hidup karena ika masih bisa memperoleh makanan secara alami di kolam misalnya berupa jentik-jentik dan plankton.[49]

Secara ekonomis, usaha budidaya ikan sangat menguntungkan karena ikan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di samping itu, ikan juga sangat mendukung dalam

[49] Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar: Ikan.…,* hlm. 10

pemenuhan gizi masyarakat. Dan masih banyak keuntungannya yang dapat diperoleh dari memelihara ikan, diantaranya:

a. Luas lahan yang sempit dapat menghasilkan ikan yang cukup banyak. Contohnya, lahan seluas 1 hektar yang digunakan untuk memelihara ikan nila selama 6 bulan dari benih yang berbobot 30 g dapat menghasilkan 54 ton ikan ukuran konsumsi atau setara 400g/ekor.
b. Pembudidayan ikan tidak memerlukan perawatan yang rumit, asal airnya cukup dan sehat. Ikan dapat hidup dan berkembang dengan baik asal mendapat air yang cukup.
c. Ikan memiliki nilai gizi yang tinggi dengan kandungan kolestrol rendah, sehingga sangat baik untuk kesehatan tubuh.
d. Kotoran ikan tidak berbau sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Dengan demikian pembudidayaan ikan dapat dilakukan di lahan sempit misalnya di pekarangan rumah atau lahan dekat pemukiman.

Dari sekian banyak jenis ikan air tawar yang ditemukan tidak semuanya berpotensi untuk dibudidayakan sebagai ikan konsumsi yang bernilai ekonomi tinggi. Ada sebagian jenis ikan air tawar yang lebih sesuai untuk hiasan, karena keindahan tubuh ikan dan sebagian lagi kurang memiliki nilai ekonomi karena ukurannya yang sangat kecil sehingga tidak memiliki

daging. Jenis ikan air tawar sendiri digolongkan menjadi dua, yaitu jenis ikan hias dan ikan konsumsi.[50]

Golongan ikan hias memiliki banyak jenisnya dengan ukuran badan dan warna badan yang beraneka ragam. Jenis ikan hias umumnya hanya untuk dipelihara sebagai hiasan pelengkap keindahan di taman atau di sebuah ruang. Golongan ikan konsumsi juga memiliki jenis dan ukuran yang beraneka ragam. Jenis ikan konsumsi memiliki tingkat produktivitas daging yang tinggi sehingga cocok sebagai bahan makanan. Namun ikan air tawar yang dapat dikonsumsi tidak semuanya mendatangkan keuntungan yang sama besar karena masing-masing jenis ikan tidak memilki keunggulan yang sama.

D. Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan Keluarga wadah untuk membina kehidupan bermasyarakat baik diperkotaan maupu dipedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila.

Hal tersebut dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya atau usaha dan kegiatan, seperti ikut mengupayakan

[50] Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar: Ikan……,* hlm. 13-19

dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan derajat kelestarian hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.[51] Kesejahteraan keluarga pada intinya mencakup konsepsi antara lain, yaitu : "Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial".

Pengertian seperti ini, menempatkan sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dengan demikian, prioritas utama pembangunan kesejahteraan adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung, khususnya yang terkait dengan masalah kemiskinan.[52]

Didalam rangka membangun keluarga sejahtera yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin, maka suami dan istri harus melaksanakan peranan dan atau fungsi sesuai dengan kedudukannya. Dengan demikian, keluarga akan merupakan

---

[51] Sutedjo, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga,* (Jakarta: Azka Press, 2005), hlm. 1-2

[52] Benny Soembodo, *Kesejahteraan Keluarga (pandangan Masyarakat Miskin Perkotaan Mengenai Kesejahteraan Sosial),* (Unair: Dosen Departemen Sosiologi), hlm. 4-5

suatu unit terkecil dalam masyarakat yang bukan hanya berfungsi sosial budaya, tetapi juga berfungsi ekonomi. Apabila tekanan fungsi keluarga secara tradisional adalah fungsi reproduktif yang dari generasi ke generasi mengulangi fungsi yang sama kemudian telah berkembang ke fungsi sosial budaya. Namun, belakangan ini keluarga diandalkan untuk suatu tugas yang lebih luhur yaitu, sebagai wahana mencapai tujuan pembangunan. Hal ini menyebabkan keluarga perlu mempersiapkan diri keterlibatannya sebagai agen pembangunan di sektor ekonomi produktif.

Menurut soetjipo, kesejahteraan keluarga dalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga,, tanpa mengalami hantaman yang serius didalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.[53]

[53] Sutedjo, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: Azka Press, 2005), hlm. 1-2

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Kolle , kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:[54]

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

3. Tingkat Kesejahteraan

BKKBN menerapkan ukuran kemiskinan dengan pendekatan kesejahteraan. Keluarga dapat dibagi dalam beberapa kategori:[55]

1. Prasejahtera, apabila tidak dapat memenuhi salah satu syarat dari keluarga sejahtera.
2. Keluarga Sejahtera Tahap I dengan kriteria sebagai berikut :
   a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama

---

[54] Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara,* (Jurnal Geografi, Vol. 9 No. 1-2017), hlm. 53-66

[55] Abdul Hamid dan Muhamad Muslihudin, *Sistem Pnedukung Keputusan Menentukan Tingkat Kualitas Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Indikator Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Menggunakan Web Mobile (Studi KAsus Desa Kuta Waringin)*, (Lampung: Jurnal TEKNOSI, Vol. 02, No. 03, Desember 2016, ISSN 2476 – 8812) , hal.59

b. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
c. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah / pergi/bekerja / sekolah.
d. Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah.
e. Anak sakit ataupun pasangan usia subur (PUS) yang ingin ber KB dibawa kesarana kesehatan.

3. Keluarga Sejahtera Tahap II, meliputi :
   a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur.
   b. Paling kurang sekali seminggu lauk daging / ikan / telur
   c. Setahun terakhir anggota keluarga menerima satu stel pakaian baru.
   d. Luas lantai paling kurang 8 m2 untuk tiap penghuni.
   e. Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas.
   f. Ada anggota keluarga umur 15 tahun keatas berpenghasilan tetap.
   g. Anggota keluarga umur 10 – 60 th. bisa baca tulis latin.
   h. Anak umur 7 – 15 th. Bersekolah.
   i. PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
4. Keluarga Sejahtera Tahap III, meliputi :
   a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung.

c. Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.

d. Keluarga sering ikut dalam kegiatan mesyarakat dilingkungan tempat tinggal.

e. Keluarga rekreasi bersama paling kurang sekali dalam enam bulan.

f. Keluarga memperoleh berita dari surat kabar/majalah/TV/radio.

g. Anggota keluarga menggunakan sarana transportasi setempat.

5. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, meliputi :

a. Keluarga secara teratur memberikan sumbangan.

b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan / institusi masyarakat.

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan

pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.[56]

Ayat Al-Qur'an yang menjadi rujukkan bagi kesejahteraan terhadap dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9 yang artinya :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".[57]

Berpijak pada ayat, dapat disimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi *"Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (professional).*[58]

---

[56]Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, (Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Darussalam (UNIDA, Gontor ,Vol. 1, No. 2, Agustus 2016), hlm. 388

[57] Al-Quran Al Karim dan Terjemahanya....., hlm. 78

[58] Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, (Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015,), hlm.391

Pada ayat diatas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua. Kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah SWT.[59]

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis.

---

[59] Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam……..,* hlm. 391

Penelitian Darmansah Aris, dkk.[60] Dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan BudiDaya Ikan Lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya lele di Desa Balongan, Indramayu guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dilakukan dengan *field research* atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Dan hasil dari kegiatan penelitian tersebut menunjukan bahwa program pemberdayaan masyarakat telah membantu dalam meningkatkan ketrampilan dan pendapatan masyarakat.diamana masyarakat diberikan pengetahuan tentang pembuatan kolam dan teknis pemeliharaan ikan, kegiatan tersebut telah bejalan selama tiga tahun. Persamaan dalam penelitian ini ada pada subyek yang diambil, yaitu tentang pemberdayaan pada petani ikan air tawar. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti ada di Desa Balongan, Indramayu Jawa Barat.

Penelitian Rifa'i Bachtiar.[61] Dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo" bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan pemberdayaan usaha mikro kecil

---

[60] Aris Darmansah, et. all, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan BudiDaya Ikan Lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat", dalam *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1, Mei 2016*

[61] Bachtiar Rifa'i, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo", dalam *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 1 No. 1, Januari 2017*

dan menengah krupuk ikan dalam program pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan adanya program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah khususnya para pengrajin krupuk ikan, cukup efektif digunakan dalam program pengembangan Labsite serta pengelolaan dari limbah pengolahan ikan digunakan pupuk sebagai organik. Karena pemberdayaan tersebut dapat membantu para pengrajin krupuk ikan terutama pengrajin kecil dan musiman dalam meningkatkan pendapatan serta mengoptimalkan hasil produksi krupuk ikan. Persamaan dalam penelitan ini ada pada subyek yang diambil yaitu mengenai pemberdayaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah obyek yang diteliti adalah para pengrajin krupuk ikan yang ada di desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Miati Edis.[62] Dengan judul "*Partisipasi Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.* (Studi Pedagang Keliling Ibu Rumah Tanggadi Dusun IV Semeliki Desa Lubuk Sitarak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu)*"* bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Ditinjau

[62] Edis Miati, SKRIPSI: "*Partisipasi Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.* (Studi Pedagang Keliling Ibu Rumah Tanggadi Dusun IV Semeliki Desa Lubuk Sitarak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu)*",* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, 2013), hlm. 56

Menurut Ekonomi Islam. (Studi Pedagang Keliling Ibu Rumah Tanggadi Dusun IV Semeliki Desa Lubuk Sitarak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu)" yang melakukan penelitian pada Kabupaten Indragiri (RIAU), bertujuan untuk mengetahui partisipasi pedagang keliling perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga dan untuk mengetahui analisa ekonomi Islam terhadap partisipasi perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan penelitian kualitatif dengan subyek seluruh perempuan yang bekerja sebagai pedagang keliling. Teknik dan cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran angket, wawancara, menggunakan primer serta data pustaka sebagai data sekunder. Persamaan dalam penelitan ini ada pada subyek yang diambil yaitu mengenai peningkatan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah obyek yang diteliti adalah Dusun IV Semeliki Desa Lubuk Sitarak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayanfa'uni Arini.[63] Dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Di Rw 02 Kelurahan Petukangan Selatan" yang melakukan penelitian pada Kota Jakarta, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam upaya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Cempaka. Metode yang digunakan dalam penelitian

[63] Arini Mayanfa'uni, SKRIPSI, "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Di Rw 02 Kelurahan Petukangan Selatan"*. (Jakarta: UIN, 2016), hlm. 101

tersebut adalah dengan penelitian kualitatif dengan subyek kelompok tani cempaka. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Kelompok Tani Cempaka perempuan memiliki kesempatan dalam menambah ilmu pengetahuan serta keterampilan. Sementara persamaan penelitian ini tujuan yang sama yaitu pemberdayaan perempuan. Sedangkan perbedaan penelitian Arini Mayanfa'uni adalah aplikasi pemberdayaan pada sektor pertanian sedangkan penelitian ini pada sektor perikanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Imron Ibrahim, dkk.[64] Dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang)" ,bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai dimensi Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Dawuhan adalah peternakan sapi yang sifatnya adalah usaha sampingan karena pekerjaan mayoritas masyarakat adalah buruh tani, sementara untuk perawatan dan pengembangbiakkannya dilakukan secara terpisah. Untuk penguatan kelembagaan yaitu dengan jalan

[64] Ibrahim Imron dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3,tahun 2012, hlm. 485-491

meningkatkan intensitas pertemuan dan pembinaan kepemimpinan kelompok, sedangkan dalam administrasi keuangan sudah bersifat transparan dan mempunyai akuntabilitas. Persamaan dari penelitian ini yaitu pemberdayaan melalui kelompok usaha. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitiannya be pemberdayaan pada sektor pertanian sedangkan penelitian ini pada sektor perikanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Subekti Endah.[65] Bertujuan untuk menjelaskan "Peranan Peternakan dalam Pembangunan Beserta Factor-Faktor yang Mempengaruhi". Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu keberhasilan peternakan dipengaruhi oleh banyak faktor, yang terdiri dari faktor internal yang berupa faktor genetik dan faktor ekternal yaitu faktor pakan, perkandangan, breeding, pengendalian penyakit, penanganan saat panen dan persaingan. Peternakan di Indonesia pada umumnya masih berupa peternakan rakyat dengan ciri usaha skala kecil dengan manajemen pemeliharaan yang masih tradisional, sehingga belum mampu secara optimal dalam berperan sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan factor genetik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan usaha ternak, karena ternak dengan genetik yang kurang baik meskipun diberi pakan yang baik tetap tidak mampu memberikan hasil yang optimal. Persamaan dari penelitian ini yaitu metode kualitatif yang digunakan dan objek penelitian dan fokus yaitu

[65] Endah Subekti, *Peranan Bidang Peternakan Dalam Upaya Meningkatkan kesejahteraan Rakyat*, **(**Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, VOL 4. NO 2, 2008), hlm. 32 - 38

factor yang mempengaruhi usaha peternakan. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian.

F. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

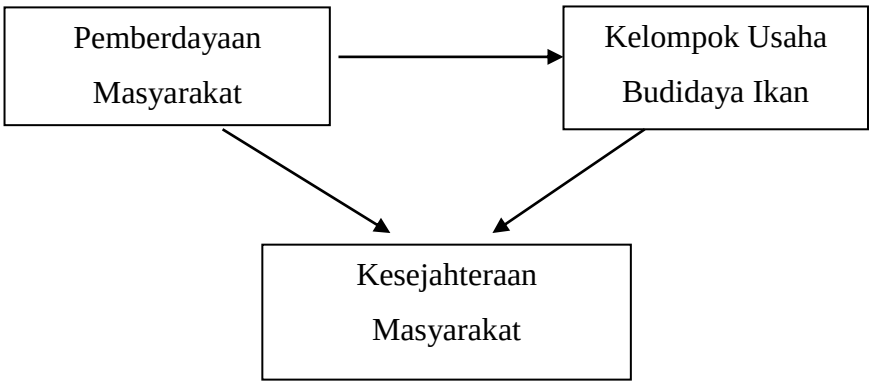

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan membentuk kelompok budidaya ikan, yang mana dapat berpengaruh pada kesejahteraan keluarga. Dalam kelompok usaha diberikan program pembibitan ikan, pelatihan produksi pakan, dan olahan limbah ternak untuk pupuk, mitra usaha penjualan hasil budidaya ikan dan simpan pinjam dalam kelompok usaha. Dalam melaksanakan hal ini diperlukan partisipasi dari perempuan dan masyarakat sekitar. Pemberdayaan perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan

membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Berdasarkan konspetual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok budidaya ikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan “Mina Lestari” yang berada Di Desa Bendiljati Wetan.